

MANAJEMEN KURIKULUM TPQ

M. Ary Irawan¹, Elya Wibawa Syarifoeddin², Intan Kusuma Wardani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram

Email: m.ary_irawan@undikma.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam mengembangkan kurikulum tpq dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi: perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini tergambar pada motivasi dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan tersebut, adapun dalam implementasi dapat di tarik kesimpulan bahwa 89% peserta telah memahami kurikulum dan praktik mengembangkan kurikulum dengan sangat baik.

Kata Kunci: Kurikulum, Manajemen, TPQ

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Proses pendidikan tidak hanya menjadi kewajiban lembaga formal, akan tetapi non formal. Dalam upaya pengembalian fitrah tri pusat pendidikan yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah tentunya harus terjadi sinergitas khususnya dalam aspek kurikulum. Salah satu lembaga pendidikan non formal adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun atau setara dengan usia anak sekolah dasar, yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), yang harus menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, diantaranya: minimnya tenaga pengajar (ustadz/ustadzah), sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurikulum yang tidak terstandar. Munculnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6091 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Nasional Pendidikan Al Qur'an memberikan harapan baru terhadap peningkatan kualitas lulusan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

Kurikulum nasional yang sudah diterbitkan seyogyanya menjadi landasan dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan al Qur'an di Indonesia, oleh sebab itu pengurus lembaga pendidikan tentunya menerapkan manajemen kurikulum tpq dalam upaya efisiensi dan efektivitas tujuan pendidikan.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa pengelola dan guru di TPQ Nurul Hidayah masih belum maksimal memahami konsep dan implementasi manajemen kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang sesuai standar yang telah ditetapkan oleh peraturan perundangan yang berlaku. Selain itu, masih minimnya kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang diselenggarakan di Kota Mataram. Berdasarkan deskripsi kondisi real tersebut, maka kami tim pengabdian kepada masyarakat, merasa tertarik untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TPQ dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum TPQ di lembaganya.

KAJIAN TEORI

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi dan mendayagunakan sumber-sumber daya organisasi, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Taman Pendidikan Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah jenis pendidikan keagamaan Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun atau setara dengan usia anak sekolah dasar, yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan Islam.

Kurikulum pada Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian). *Kurikulum inti*, bermuatan materi pembelajaran yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari. Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan. *Kurikulum penunjang* (pengembangan dan kemandirian), bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, do'a harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
- b. Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

Adapun dalam Proses Pembelajaran pada Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) meliputi:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan, dan psikologi peserta didik.
2. Proses pembelajaran dirumuskan dalam rencana pembelajaran.

Karakteristik yang penting untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas.
2. Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
3. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
4. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar mengajar, seperti tujuan konten, aktifitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
5. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar yang khusus.
6. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan. Beberapa model pengembangan kurikulum antara lain:

1. Model Ralp Tyler

Model pengembangan kurikulum yang dikembangkan Tyler, menurut Tyler ada empat tahap pengembangan kurikulum, meliputi:

- a. Menentukan tujuan pendidikan;
- b. Menentukan proses pembelajaran yang harus dilakukan;
- c. Menentukan organisasi pengalaman belajar;
- d. Menentukan evaluasi pembelajaran.

(Suhardan, dkk. 2009: 192)

2. Model Administratif

Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah *top down* (dari atas ke bawah) atau *lineself-procedure*, artinya pengalaman kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

3. Model Grass Roots

Pengembangan kurikulum model ini kebalikan dari model administratif. Model Grass Roots merupakan model pengembangan kurikulum yang dimulai dari arus bawah. Dalam proses pengembangann kurikulum ini diawali atau dimulai dari gagasan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Model Grass Roots lebih demokratis karena pengembangan dilakukan oleh para pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan spesifik menuju pada bagian-bagian yang lebih besar. Hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum model Grass Roots, diantaranya:

- a. Guru harus memiliki kemampuan yang profesional;
- b. Guru harus terlibat penuh dalam perbaikan dan penyelesaian permasalahan kurikulum;
- c. Guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemeliharaan bahan, dan penentuan evaluasi;
- d. Pemahaman guru mengenai kurikulum akan menghasilkan konsensus tujuan, prinsip dan rencana-rencana.

4. Model Miller-Seller

Model pengembangan kurikulum Miller-Seller merupakan pengembangan kurikulum kombinasi dari model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson), dengan tahapan pengembangan berikut:

- a. Klarifikasi Orientasi Kurikulum Orientasi merefleksikan pandangan filosofis, psikologis dan sosiologis terhadap kurikulum yang seharusnya dikembangkan. Menurut Miller dan Seller ada 3 jenis orientasi kurikulum yaitu: transmisi, transaksi, dan transformasi.
- b. Pengembangan Tujuan
- c. Identifikasi Model Mengajar

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan model mengajar yang akan digunakan, yaitu:

- 1) Disesuaikan dengan tujuan umum maupun tujuan khusus;
- 2) Strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan siswa;
- 3) Guru yang menerapkan kurikulum itu harus sudah memahami secara utuh, sudah dilatih, dan mendukung model;
- 4) Tersedia sumber-sumber yang esensial dalam pengembangan model.
5. Model Taba (Inverted Model)

Model Taba merupakan modifikasi model Tyler. Modifikasi tersebut penekanannya terutama pada pemusatan perhatian guru. Taba mempercayai bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha pengembangan kurikulum. Menurut Taba, guru harus penuh aktif dalam pengembangan kurikulum. Adapun Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Mengadakan unit-unit eksperimen bersama dengan guru-guru
- b. Menguji unit eksperimen
- c. Mengadakan revisi dan konsolidasi
- d. Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum (developing a framework)
- e. Implementasi dan desiminasi
6. Model Beauchamp

Model ini dikembangkan oleh George A. Beauchamp, seorang ahli kurikulum. Menurut Beauchamp, proses pengembangan kurikulum meliputi lima tahap, yaitu:

- a. Menentukan arena atau wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum
- b. Menetapkan personalia
- c. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum
- d. Implementasi kurikulum
- e. Evaluasi kurikulum (Saepuddin & M. Zamhari, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara terpadu dan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut.

Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme Pelaksanaan Program Pengabdian masyarakat

Mekanisme dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan survei kesiapan lokasi pengabdian masyarakat dan koordinasi oleh tim dosen pengabdian masyarakat.
- b. Merumuskan pola pelaksanaan program pengabdian masyarakat bersama tim dosen yang menjadi pelaksana program.
- c. Melakukan pendataan dan verifikasi kaitan dengan jumlah guru TPQ sekitar wilayah Getap Barat Kelurahan Cakranegara Selatan Baru sebagai peserta pengabdian masyarakat.
- d. Melaksanakan program pengabdian masyarakat yang meliputi kegiatan penyampaian materi dengan Tanya jawab.

2. Materi Pengabdian Masyarakat

Adapun materi dalam program pengabdian masyarakat yang disampaikan kepada pengelola dan guru:

- a. Materi Umum yakni sebagai bentuk sosialisasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat baik berupa teknik pelaksanaan program, bentuk pendampingan dan pembinaan serta mekanisme monitoring program secara periodik.
- b. Materi Isi, terkait dengan materi yang akan diberikan kepada guru sebagai peserta pelatihan yakni tentang Manajemen Kurikulum TPQ.
3. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan sarana kebutuhan untuk pelaksanaan program
2. Melakukan analisis aktivitas rutinitas (kegiatan mengajar) guru-guru di kelas
3. Melakukan analisis kebutuhan program berdasarkan pada permasalahan guru dengan mengacu pada proses pembelajaran dan penilaian yang telah dilakukan guru.
4. Sosialisasi awal kepada guru terkait materi dan teknis pelatihan yang akan dilaksanakan
5. Membagi tugas kepada tim dosen untuk pendampingan kepada guru sebagai peserta pelatihan
6. Melaksanakan kegiatan pelatihan kepada guru-guru pada waktu yang telah disepakati bersama.
7. Menuliskan laporan hasil pelatihan dan publikasi hasil penelitian.
4. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini akan terus dilakukan monitoring oleh tim dosen sebagai pengusul pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan secara periodik berdasarkan tahapan-tahapan monitoring yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) swasta yang berada di Provinsi NTB dan telah lama aktif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara periodik dalam setiap tahun akademik. UNDIKMA Mataram juga telah melakukan MoU dengan sejumlah instansi yang ada di daerah seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi/Kabupaten/Kota, Dinas Pemuda, dan Olahraga serta Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi NTB. Selain itu, selama 3 tahun terakhir ini UNDIKMA Mataram telah memperoleh peningkatan penerima Hibah pengabdian masyarakat dari DRPM (DIKTI) dengan keseluruhan temanya berbasis pada pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Desember 2021 dengan menghadirkan pemateri yaitu Dr. Elya Wibawa Syarifoeeddin, M.Pd dengan tema Konsep Manajemen Kurikulum dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Intan Kusuma Wardani, M.Pd, dengan materi Model Pengembangan Kurikulum. Hari ke dua oleh Dr. M. Ary Irawan, M.Pd, dengan materi Praktik Perencanaan Kurikulum. Diawali dengan penjelasan konsep dasar kurikulum TPQ dan selanjutnya model pengembangan kurikulum, maka Disela-sela penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada guru peserta pelatihan untuk bertanya ataupun berbagi pengalaman dan pengetahuan awal mereka tentang kurikulum. Setelah materi

selesai, pemateri memberikan tugas kepada peserta untuk menemukan permasalahan yang dihadapi di kelas. Berbagai permasalahan yang ditemukan guru nantinya akan dibahas sebagai referensi dalam merancang kurikulum.

Pada hari kedua, pemateri melanjutkan penjelasan materi dengan terlebih dahulu bertanya kepada peserta mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dan peserta menyampaikan permasalahan yang dihadapi di kelas. Pada hari kedua peserta dibekali praktek untuk menyusun kurikulum. Hari kedua ini peserta terlihat lebih antusias, masing-masing guru menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas, bahkan salah satu guru senior terlibat menyampaikan pengalamannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara empiris terdapat beberapa permasalahan yang guru alami terkait dengan manajemen kurikulum antara lain: belum maksimal memahami konsep dasar manajemen kurikulum, guru hanya terfokus pada pelaksanaan sebagian *kurikulum inti*, yaitu membaca, menulis, dan menghafal, sehingga perlu adanya pembiasaan pengamalan kandungan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya belum maksimal dalam perencanaan dan implementasi *kurikulum penunjang* yang bermuatan materi pembelajaran: aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, do'a harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

Beberapa solusi sebagai alternatif pemecahan masalah yang sering dialami guru.

1. Kolaborasi dengan teman sejawat, agar pelaksanaan kurikulum memenuhi standar dan berjalan lancar.
2. Studi banding ke TPQ yang sudah memiliki pedoman standar kurikulum yang mumpuni.
3. Menghadirkan narasumber, Pihak pengelola seyogyanya proaktif mengundang narasumber untuk mengupgrade pengetahuan dan keterampilan pada guru dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum berbasis KKNI.
4. Membentuk tim pengembang kurikulum, harus dibentuk tim TPK (tim pengembang kurikulum) yang bertugas untuk merencanakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar kurikulum nasional pendidikan al Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim dosen UNDIKMA Mataram adalah Kegiatan dilaksanakan pada hari senin dan selasa yaitu pada tanggal, 27-28 Desember 2021 di Aula Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Nurul Hidayah Getap Barat. Kegiatan di hadiri oleh 35 peserta, masing-masing berasal dari guru-guru yang mengabdikan di TPQ wilayah Getap, Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Dalam proses pelatihan guru-guru sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan diklat tersebut baru perdana dilaksanakan di wilayah mereka. Adapun para guru TPQ sebagian besar yaitu 89% memahami dan mampu merencanakan dan mengaplikasikan kurikulum yang sesuai dengan standar kurikulum nasional pendidikan al Qur'an.

Saran

Kegiatan pelatihan manajemen kurikulum sebaiknya dilakukan secara periodik baik inisiatif dari lembaga pengelola maupun pemerintah daerah. Selain itu juga, lembaga pendidikan al Qur'an di wilayah Cakranegara seyogyanya memiliki forum diskusi, sebagai wadah untuk bertukar informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lembaga pendidikan al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani T. 2012. Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 6092 tahun 2020 Tentang Standar Penjaminan Mutu Tenaga Pendidik Lembaga Pendidikan Al-Quran
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6093 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Kompetensi Pendidikan Al-Quran
- Musfah, Jejen. 2017. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan
- Saepuddin & M. Zamhari. 2019. Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Suhardan, Dadang dkk. 2009. Manajemen Pendidikan, (Bandung; Alfabeta). Hlm, 192.
- Terry, G.R. & Franklin. 2003. Principles of Management. Edisi Kedelapan. India: A.I.T.B.S. Publishers & Distributor.
- Wehrich, H., & Koonzt, H. 2005. Management: A Global Perspective. Edisi 2. Singapore: McGraw Hill.